

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini secara garis besar berisi beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan terdiri dari dua bagian penting dalam menjawab pertanyaan penelitian.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari studi mengenai peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan Kota Metro telah berperan dengan baik secara normatif. Artinya dinas pendidikan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai pelaksana kebijakan sektor pendidikan. Begitu juga dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan tingkat sekolah dasar, dinas pendidikan lebih banyak berperan sebagai pelaksana program-program dari pemerintah pusat. Belum terlihat prakarsa dan kebijakan strategis dari dinas pendidikan sebagai suatu satuan kerja pemerintah daerah yang otonom dan mempunyai kewenangan yang lebih besar setelah otonomi daerah. Untuk itu, pendidikan tingkat sekolah dasar di Kota Metro tengah menuju pemerataan pendidikan secara aktif. Pada kasus ini berarti sekolah tidak lagi dianggap sebagai faktor yang bertanggung jawab sebagai agen reproduksi sosial seperti yang dikemukakan oleh Teori Reproduksi. Karena sekolah tersebut merupakan subsistem dan berada dibawah pengaturan pemerintah sehingga bisa menjadikan sekolah sebagai *productive force*.
2. a. Faktor internal Dinas Pendidikan Kota Metro yang menjadi kekuatan bagi peningkatan kualitas pendidikan tingkat sekolah dasar, yaitu : kuantitas (jumlah) guru sekolah dasar, ketersediaan gedung sekolah dasar, koordinasi kepala sekolah melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), kecukupan ruang belajar (lokal) pada setiap satuan pendidikan, ketersediaan buku 1:1 untuk setiap mata pelajaran, system pengawasan

oleh pengawas, kuantitas (jumlah) pengawas dan kualitas (mutu) pengawas. Kelemahan yang dimiliki dan harus diminimalisir adalah : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kualitas (mutu) guru sekolah dasar, koordinasi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), diklat/workshop dsb yang diselenggarakan Dinas Pendidikan, ketersediaan tenaga kependidikan, kelengkapan alat peraga untuk setiap mata pelajaran, komponen pengembangan diri dalam kurikulum sekolah, kualitas manajemen pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan dan dokumen Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan yang belum disahkan.

b. Faktor eksternal yang menjadi peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan yaitu : kesadaran orang tua/wali murid akan pentingnya pendidikan, kesempatan peningkatan kualifikasi guru melalui program sertifikasi, alokasi anggaran pendidikan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), kemudahan akses menuju satuan pendidikan (sekolah), keberadaan lembaga bimbingan belajar. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah : motivasi belajar siswa, kondisi ekonomi orang tua murid, diklat untuk pengawas dari pemerintah pusat, perubahan besarnya anggaran pendidikan dalam APBD Kota Metro, perubahan kebijakan kurikulum secara nasional, kurangnya kerjasama dengan instansi lain pemerintah/swasta dalam peningkatan kualitas pendidikan.

c. Rumusan strategi berdasarkan matriks internal-eksternal yaitu : memperbanyak kuota pemberian tunjangan peningkatan kualifikasi S1/D4, menyelenggarakan diklat/workshop bagi guru kelas secara rutin, meningkatkan bimbingan mengenai manajemen pelayanan pendidikan di sekolah-sekolah, mengupayakan segera keberadaan Perda Kota Metro khusus Pendidikan yang didalamnya mengatur penggunaan anggaran pendidikan yang terpisah untuk belanja rutin tenaga pendidik, menjalin kerja sama dengan lembaga penjamin mutu pendidikan atau konsultan pendidikan untuk melihat kualitas guru dan murid melalui uji sampel secara berkala.

6.2 Saran

Hasil dari studi ini menghasilkan beberapa saran bagi upaya yang lebih maksimal dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar, yaitu :

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Metro diharapkan tidak hanya memperhatikan sisi input pendidikan dan proses. Tapi juga sisi output sebagai keluaran yang bisa menjadi masukan berarti untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, dinas pendidikan perlu melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran secara berkala kepada pemangku kepentingan dan menggandeng Dewan Pendidikan Kota Metro sebagai mitra utama dalam menentukan strategi peningkatan kualitas pendidikan.
2. Salah satu saran bagi penumpukan murid pada sekolah-sekolah dasar tertentu (di Metro Pusat), dapat melalui mutasi sebagian guru-guru yang dianggap berkualitas pada sekolah bersangkutan kepada sekolah dasar yang kurang dianggap kurang favorit. Hal ini merupakan salah satu pemerataan kualitas tenaga pendidik setelah kualitas sarana dan prasarana tidak lagi menjadi gap perbedaan diantara sekolah-sekolah dasar yang ada (kualitas sarana prasarana relatif sama). Sehingga, pertimbangan mutasi guru tidak hanya karena aspek kuantitas (lebih atau kurang) seperti yang selama ini dilakukan.
3. Peningkatan kompetensi guru secara lebih riil bisa melalui kepala sekolah di masing-masing sekolah dasar. Kepala sekolah melakukan penilaian kompetensi apa yang kurang pada bawahannya (guru-guru di sekolah tersebut), seperti yang dilakukan oleh Kepsek SDN 7 Metro Pusat. Dinas pendidikan sebagai fasilitator kemudian diharapkan dapat menyediakan semacam diklat peningkatan kompetensi yang dinilai kurang tersebut. Dengan demikian pemberian diklat/workshop diharapkan lebih tepat sasaran.
4. Pemerintah Kota Metro dan pihak legislatif perlu dengan segera mewujudkan keberadaan sebuah Perda pendidikan di Kota Metro yang penyusunannya melibatkan seluruh *stakeholder* dinas pendidikan termasuk para guru. Termasuk pengaturan mengenai anggaran pendidikan yang

konsisten (tidak berkurang secara signifikan) dan terpisah dengan pembiayaan rutin untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan.

